

Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Adjie Achmad Zaini¹, Ni Wayan Suastini²
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: adjicahmad28@gmail.com¹, wayansuastini160@yahoo.co.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 8 Juni 2025

Revisi: 30 Juni 2025

Disetujui: 10 Juli 2025

Dipublikasikan: 13 Agustus 2025

Keyword

Teknik Simulasi

Bimbingan Kelompok

Rasa Percaya Diri

Abstract

This study aims to examine the implementation of simulation techniques in group guidance services to enhance students' self-confidence. The research was conducted in class X.F of SMA Negeri 2 Mengwi using classroom action research through two cycles. Data collection techniques included interviews, observation, and a closed-ended confidence scale. Initial observations revealed several students lacked confidence, such as hesitating to speak in front of the class and avoiding group interactions. After the implementation of simulation-based group guidance, there was a notable increase in students' self-confidence scores-rising from an average of 57.6% to 74.8% across the two cycles. The findings suggest that structured simulations allow students to experience real-life scenarios in a safe environment, enabling them to build confidence and overcome social anxiety. The study concludes that simulation techniques in group guidance are effective in improving self-confidence among high school students.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk tetap belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Memperoleh pendidikan yang baik tentu peserta didik akan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Sehingga peserta didik akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan percaya diri ([Amalia et al., 2023](#)). Pada masa remaja ini seorang remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya adalah memiliki kemampuan percaya terhadap kemampuan sendiri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Remaja harus mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dirinya pada masa menuju kedewasaan, yang semuanya tidak dapat dicapai dengan mudah. Kegagalan yang dialami mengakibatkan turunnya harga diri, dan akibatnya remaja bersikap keras, agresif atau sebaliknya akan bersikap tidak percaya diri, pendiam ([Maulana & Prasetiawan, 2022](#)).

Menerima kegagalan yang dihadapi merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan perubahan kepribadian dalam merespon hal yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan ([Jallad, 2025](#)). Salah satu sikap yang diharapkan dapat terbentuk dari proses belajar adalah kepercayaan diri, karena dalam kehidupan sosial peristiwa yang berhubungan dengan orang lain sangat bermakna dalam membentuk kepribadian. Menurut ([Syifa, 2021](#)), percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, di mana individu merasa yakin dan memiliki keyakinan dalam kemampuan, pengetahuan, dan nilai dirinya. Orang yang percaya diri memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Percaya diri juga mencakup penerimaan diri, di mana individu dapat merasa nyaman dengan kelebihan dan kekurangan mereka tanpa terlalu terpengaruh oleh penilaian atau pandangan orang lain ([Kusumawati, 2023](#)).

Pendapat lain dari ([Wulan et al., 2020](#)) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu bersikap positif dalam menerima segala tantangan dalam kehidupan individu yang dilandasi dengan kemampuan untuk memiliki rasa kemandirian dalam mencapai suatu hal ([Hamka et al., 2024](#)). Kepercayaan diri bukan bersifat bawaan, tetapi kepercayaan diri akan muncul jika individu berinteraksi dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Berbeda apabila peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga menghambat potensi diri dan kehidupan keseharian menjadi pribadi yang ragu menyampaikan pendapat, pesimis, penakut dan suka membandingkan dirinya dari orang lain mengakibatkan peserta didik menarik diri dari lingkungan ([Berliani & Wangid, 2022](#)).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik yakni pola asuh orang tua, harga diri, pengalaman, dan pola pendidikan yang sedang dijalani oleh peserta didik ([Zulfa, 2024](#)). Oleh karena itu, menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran, serta membiasakan mereka bersikap berani, baik saat menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, maupun berinteraksi sosial di dalam kelas. Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu cara untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri ([Toy & Malelak, 2023](#)).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan observasi awal melalui penyebaran angket menggunakan *google form* dikelas X.F SMA Negeri 2 Mengwi ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang percaya diri seperti ragu berbicara di depan kelas, takut salah, dan cenderung menarik diri dari interaksi kelompok. Seperti data yang telah diperoleh bahwa perkembangan remaja dapat berkembang kedepannya secara positif maupun negatif maka perlu diberikan juga edukatif yang berbentuk pendidikan, potensi remaja dapat berkembang kearah yang positif dan produktif dengan adanya bimbingan dan dampingan. Adanya bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dimana agar dari peserta didik mampu untuk mandiri, dapat berkembang secara optimal baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karirnya.

Hasil suatu kajian menjelaskan bahwa peningkatan percaya diri menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi ([Wulan et al., 2020](#)). Dijelaskan bahwa adanya perubahan percaya diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi, Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata 8,04% serta hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, diperoleh $-2.803 \leq 1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu menurut ([Fatimah, 2023](#)) menjelaskan terdapat peningkatan yang signifikan dari 57,42% menjadi 83,9% terhadap kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik simulasi monopoli.

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu ([Saragih & Manurung, 2023](#)) semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya ([Karpika et al., 2023](#)). Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi efektif dalam membantu siswa mengatasi permasalahan psikologis, termasuk kepercayaan diri. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik simulasi. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menghadapi situasi nyata secara

Zaini, dkk (Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk...)

terstruktur dan aman, sehingga mereka dapat membangun rasa percaya diri melalui pengalaman langsung.

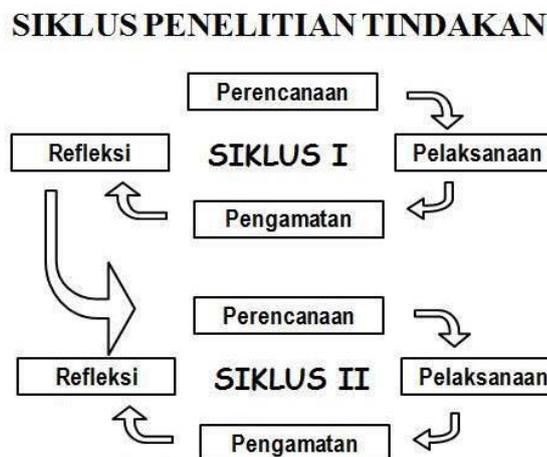
Selain beberapa penelitian yang telah disebutkan, peneliti juga merujuk pada beberapa penelitian lain. (Permata et al., 2023) dalam risetnya mengungkapkan bahwa menunjukkan bahwa permainan simulasi monopoli efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X Kuliner di SMKN 3 Blitar. (Fajar et al., 2023) juga mengungkapkan bahwasanya melalui permainan ular tangga edukatif peserta didik rasa kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, (Saragih & Manurung, 2023) penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk percaya diri pada siswa kelas XI MAN 1 Medan yang dilakukan sebanyak 8 orang sangat efektif dilakukan untuk membentuk percaya diri siswa. (Berliani & Wangid, 2022) juga telah membuktikan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi efektif untuk meningkatkan pengendalian diri pada siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian penelitian yang relevan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X.F di SMA Negeri 2 Mengwi.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). PTBK pada dasarnya merupakan bagian dari riset tindakan atau action research yang dilakukan secara kolaboratif oleh konselor bersama rekan sejawat seperti guru atau pemimpin terkait, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam layanan bimbingan dan konseling (Saputra & Rahmi, 2021). Untuk pendekatan sendiri peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif, dengan tahapan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut. Data yang dianalisis bisa berupa data kuantitatif maupun kualitatif dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian diolah untuk menemukan solusi perbaikan layanan (Artamevia et al., 2025). Analisis data dalam PTBK menekankan pemahaman mendalam dan evaluasi perbaikan secara terus-menerus selama proses penelitian tindakan tersebut berlangsung (Septiana & Pratiwi, 2025). Adapun bagan alur penelitian ini sendiri dapat diperhatikan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian



Berdasarkan bagan alur penelitian pada gambar 1, penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data PTBK yang dilakukan dalam 2 siklus menggunakan metode kuantitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan skala pengukuran. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran tertutup yaitu skala pengukuran yang menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu.

Hasil yang diperoleh dari dokumen catatan kasus yang dimiliki oleh guru BK serta observasi awal melalui penyebaran angket menggunakan *google form* dan wawancara dengan wali kelas dalam memperoleh data yang lebih akurat. Penelitian ini melibatkan kelas X.F dengan jumlah 30 siswa. Kelas tersebut dipilih berdasarkan laporan wali kelas dan data guru pembimbing yang menyatakan bahwa beberapa siswa di kelas tersebut memiliki rasa percaya diri rendah dibanding kelas lainnya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa kelas X.F masih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Kegiatan observasi dan wawancara mendukung hasil skala pengukuran yang telah disebar. Dari sebaran skala pengukuran tersebut diperoleh dari 30 siswa di kelas, 8 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 11 siswa pada kategori tinggi, 3 siswa pada kategori cukup, dan 8 siswa pada kategori rendah. Hasil *pre test* dari 8 siswa yang memiliki kategori rendah adalah sebagai berikut.

No	Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1.	A	90	60%	Rendah
2.	B	88	59%	Rendah
3.	C	87	58%	Rendah
4.	D	90	60%	Rendah
5.	E	84	56%	Rendah
6.	F	86	57%	Rendah
7.	G	84	56%	Rendah
8.	H	83	55%	Rendah

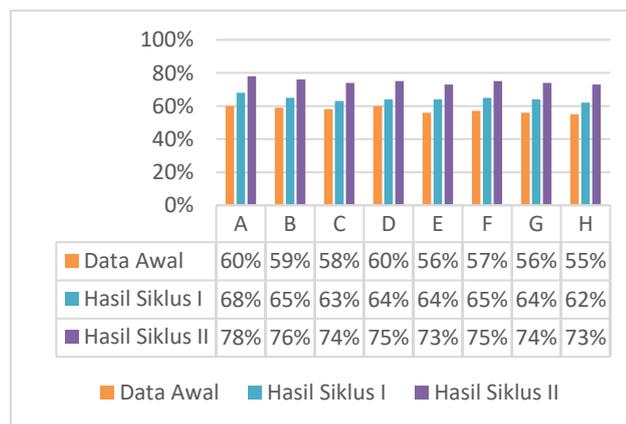
Tabel 1. Hasil Data Awal Sebelum Diberi Tindakan

Kegiatan layanan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan total 5 pertemuan. Pada akhir pertemuan di setiap siklusnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi proses layanan. Refleksi dilakukan dengan memberikan skala pengukuran untuk menilai perkembangan percaya diri siswa.



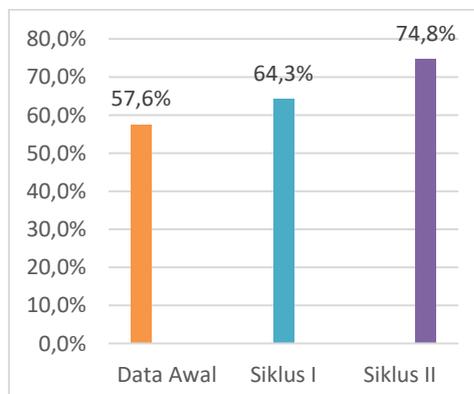
Gambar 2. Foto Kegiatan Penelitian

Untuk melihat perkembangan siswa di setiap siklusnya, dapat dilihat pada grafik rekapitulasi peningkatan percaya diri berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Peningkatan Percaya Diri Siklus I dan II

Berikut sajian rekapitulasi data peningkatan nilai rata-rata dari observasi awal hingga siklus II.



Grafik 2. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Percaya Diri

Zaini, dkk (Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk...)

Dalam pelaksanaan kegiatan, tentu diperlukan perbandingan hasil tindakan antar siklus untuk mengetahui efektifitas penerapan teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebelum diberikan tindakan, 8 siswa yang memiliki percaya diri rendah memiliki rata-rata nilai 57.6%. namun setelah diberikan tindakan, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklusnya. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64,3% yang berarti siswa mengalami peningkatan sebesar 6,7% dari sebelum diberikan tindakan siklus I. Begitu pula saat setelah diberikan tindakan siklus II, terjadi peningkatan sebesar 10,5% yaitu menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,8%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada grafik di atas, menunjukkan bahwa penerapan teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X.F di SMA Negeri 2 Mengwi. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, beberapa penyebab siswa memiliki rasa percaya diri rendah seperti ragu berbicara di depan kelas, takut salah, dan cenderung menarik diri dari interaksi kelompok dapat diminimalisir. Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama simulasi. Teknik ini memungkinkan siswa belajar dari pengalaman tanpa takut akan konsekuensi nyata. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2017) bahwa pembelajaran melalui pengalaman memberikan dampak lebih kuat terhadap perubahan perilaku.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut ([Anisahria1, Bau Ratu2 & 1-2, 2025](#)) “Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik” dijelaskan bahwa Teknik role playing dalam konseling kelompok terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada siklus I, rata-rata kepercayaan diri meningkat dari 46,9% menjadi 65,1%, dengan 37,5% siswa di kategori tinggi dan 62,5% di kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 71,31%, dengan 87,5% siswa di kategori tinggi dan 12,5% di kategori sedang. Menurut ([Toy & Malelak, 2023](#)) “Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja” menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, yakni sebelum dan sesudah remaja mendapatkantreatment konseling kelompok dengan teknik permainan.

Sejalan dengan itu, menurut ([Fahmi et al., 2023](#)) “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” mengatakan bahwa adanya peningkatan positif pada selfesteem siswa pada kedua kelompok khususnya pada kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata indikator sebelum dan sesudah pelatihan kelompok. Reliabilitas rata-rata siswa sebelum konseling kelompok adalah 107,2 pada kelompok eksperimen dan 112,666 pada kelompok kontrol. Setelah diberikan layanan konseling pada kelompok, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen adalah 120,533 poin dan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 113,933.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ([Rismi et al., 2022](#)) yang membuktikan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mengembangkan perilaku sosial positif melalui penanaman nilai empati. Walaupun fokusnya pada peningkatan sikap prososial, prinsip yang digunakan relevan dengan penelitian Anda, yaitu memanfaatkan dinamika kelompok untuk membentuk perubahan perilaku positif siswa. Dalam konteks peningkatan percaya diri, nilai empati yang diperoleh melalui interaksi kelompok juga membantu siswa lebih berani berpartisipasi, mengurangi rasa ragu, dan membangun keyakinan diri. Penelitian ([Indreswari et al., 2021](#)) juga menguatkan hasil penelitian ini bahwasanya metode simulasi dapat meningkatkan aspek sosial-emosional seperti kerjasama, komunikasi, dan keberanian. Hal ini selaras dengan peningkatan percaya diri siswa di penelitian Anda, karena simulasi menyediakan situasi aman bagi siswa untuk mencoba keterampilan baru tanpa takut akan konsekuensi nyata.

Zaini, dkk (Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk...)

([Brimannisa et al., 2023](#)) dalam risetnya juga menunjukkan efektivitas permainan simulasi ular tangga dalam bimbingan kelompok untuk membentuk perilaku jujur siswa. Meskipun fokusnya pada kejujuran, mekanisme peningkatan yang terjadi serupa dengan penelitian Anda: siswa dilatih merespon situasi simulasi, mengembangkan keberanian berbicara, dan berefleksi terhadap perilaku diri. Proses ini turut berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri. Penelitian ini sejalan dengan riset ([Utami et al., 2025](#)) yang membahas permainan simulasi monopoli karier untuk membantu pemahaman studi lanjut siswa. Hasil kajian literatur mereka menunjukkan bahwa variasi teknik simulasi dapat membuat layanan bimbingan kelompok lebih menarik, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan partisipasi aktif. Penjelasan tersebut mendukung temuan bahwa metode simulasi pada siklus I dan II membuat siswa lebih terlibat, sehingga rasa percaya diri meningkat signifikan.

([Rahman & Prasetiawan, 2021](#)) yang meneliti efektivitas simulasi game dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menemukan bahwa yang motivasi belajar yang meningkat berkorelasi dengan keberanian siswa dalam berinteraksi dan mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya juga mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri. Demikian juga dengan ([Chasanah, 2023](#)) yang menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Kemampuan menyesuaikan diri yang lebih baik seperti berani berinteraksi, mengelola rasa malu, dan berpartisipasi aktif merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya rasa percaya diri. Temuan ini memperkuat bukti bahwa simulasi dalam bimbingan kelompok dapat mengatasi hambatan psikologis siswa yang awalnya memiliki kategori percaya diri rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tindakan kelas terhadap layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mengwi, yaitu: Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X.F di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Ajaran 2024/2025. Didukung oleh keterlibatan secara aktif dari peserta didik pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan membuat peserta didik lebih dekat dan terbuka dalam menganalisa mencari beragam solusi terutama dalam mewujudkan kepercayaan diri. Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok membantu peserta didik menumbuhkan motivasi yang memberikan pengaruh individu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X.F di SMA Negeri 2 Mengwi. Melalui simulasi, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengatasi rasa takut dan membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., Setiyowati, A. J., & Nuswantari, M. (2023). *Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Brawijaya*. 3(11). <https://doi.org/10.17977/um067.v3.i11.2023.4>
- Anisahria1, Bau Ratu2, S., & 1-2. (2025). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandobop to Increase Learners ' Self-Confidence*. 5, 51–58.

Zaini, dkk (*Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk...*)

- Artamevia, N., Deliati, & Harahap, M. F. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengembangkan Kemampuan Diri . *Jurnal Guiding World*, 08(01), 242–247.
- Berliani, A., & Wangid, M. N. (2022). The Improvement of Student's Self-Control Through Group Guidance Simulation Game Technique. *European Journal of Education Studies*, 9(6), 40–51.
- Brimannisa, F., Ramli, M., & Agustin, E. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Simulasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Kejujuran pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang. *Urnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(8), 1–6.
- Chasanah, U. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik permainan simulasi terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMK MINQU Gumukmas tahun pelajaran 2021/2022. *Pandalungan : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(2), 155–162.
- Fahmi, M. Y., Lubis, L., & Rusman, A. A. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 917–926. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.648>
- Fajar, M., Nursabrina, L. R., Putri, K. M. S., & Flurentin, E. (2023). Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling Permainan Ular Tangga dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Malang. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6 "Revolusi Pendidikan Di Era VUCA,"* 688–695.
- Fatimah, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Monopoli. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi ... , November*.
- Hamka, R., Suarja, S., & Pribadi, I. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self Convidence Siswa Sekolah Menengah Atas. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 14(4), 791–801.
- Indreswari, H., Ilmi, M. A., Aliyah, S. M., & Bariyyah, K. (2021). Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pribadi-Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia* , 6(2), 67–75.
- Jallad, S. T. (2025). Effectiveness of Simulation-Based Education on Educational Practices of Communication Skills, Satisfaction, and Self-Confidence Among Undergraduate Nursing Students. *Creative Nursing*, 31(2), 135–143.
- Karpika, P., Juliaawan, P., & Tamara, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Smk N 1 Denpasar. 2(1), 9–13.
- Kusumawati, E. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Symbolic Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bertanya di dalam Kelas Siswa Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 232–243.
- Maulana, R., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Percaya Diri melalui Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 7 Yogyakarta. *Jurnal Zaini, dkk (Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk...)*

Pendidikan dan Konseling, 4(4), 298–305.

- Permata, D. G., Laily, F. N., Febriana, S., & Probowati, D. (2023). Keefektifan Permainan Simulasi Monopoli Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Kuliner Smkn 3 Blitar. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6 "Revolusi Pendidikan Di Era VUCA,"* 1840–1847.
- Rahman, F., & Prasetiawan, H. (2021). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Game dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo. *Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami,"* 468–481.
- Rismi, R., Neviyarni, Marjohan, Afdal, & Ifdil. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 14–19.
- Saputra, H., & Rahmi, A. (2021). Penerapan Teknik Simulation Games dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Konsentrasi Belajar Remaja Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9686–9694.
- Saragih, F. A. L., & Manurung, P. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Percaya Diri Tanpa Insecure Pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 636–645.
- Septiana, M. Z., & Pratiwi, Y. S. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulation Games dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 7(1), 20–30.
- Syifa, H. (2021). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, Vol.1 No.1(1)*, 106–115.
- Toy, R. O., & Malelak, E. O. (2023a). Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 37–42. <https://doi.org/10.21067/jki.v8i2.7483>
- Toy, R. O., & Malelak, E. O. (2023b). Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(2), 37–42.
- Utami, Y. S., Muslihati, & Im Hambali. (2025). Teknik Permainan Simulasi dengan Menggunakan Media Monopoli Karier dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa SMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1126–1134.
- Wulan, V. A., Mayasari, S., & Oktariana, Y. (2020). Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi. *Jurnal a FKIP Universitas Lampung*, 1–14.
- Zulfa, I. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil Pendahuluan Usia dini merupakan usia emas (golden age) dimana pada usia ini anak mengalami proses perkembangan secara pesat. Pada usia lima tahun pertama, anak m. 808–817.

Zaini, dkk (Penerapan Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk...)